

Optimalisasi Wawasan dan Keterampilan Berliterasi di Sekolah Guru SMP Negeri 2 Sukodono, Sidoarjo

Rahayu Pujiastuti*, Ira Eko Retnosari, Sri Budi Astuti, Sunu Catur Budiyo
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Surabaya, Indonesia

*Corresponding Author : rahayu_pujiastuti@unipasby.ac.id
Dikirim: 18-11-2021; Diterima: 10-12-2021

Abstrak: Guru harus memiliki pemahaman yang baik tentang literasi agar dapat mengimplementasikan secara nyata, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Melalui pemahaman tersebut, guru dapat memfasilitasi para siswa untuk mengembangkan seluruh potensi dan keterampilan yang dimiliki. Berdasarkan observasi diperoleh informasi bahwa pemahaman para guru di SMP Negeri 2 Sukodono, Sidoarjo tentang literasi masih kurang. Padahal, literasi merupakan salah satu konten pembelajaran abad 21. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan yang dilakukan bertujuan mengoptimalkan wawasan dan keterampilan berliterasi guru di SMP Negeri 2 Sukodono, Sidoarjo. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pelatihan dan pendampingan. Ada tiga tahap yang dilakukan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan digunakan angket. Hasil kegiatan ini memberi informasi bahwa setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, wawasan dan keterampilan berliterasi di sekolah para guru di SMP Negeri 2 Sukodono, Sidoarjo lebih optimal. Hal tersebut terbukti dari hasil angket tentang wawasan dan keterampilan berliterasi yang memunyai kriteria 'sangat baik' dan respon positif dari para guru.

Kata Kunci: gerakan literasi sekolah; keterampilan berliterasi; wawasan guru

Abstract: Teachers must have a good understanding of literacy in order to be able to implement it in real terms, both in learning and outside of learning. Through this understanding, teachers can facilitate students to develop all their potential and skills. Based on observations obtained information that the understanding of the teachers at SMP Negeri 2 Sukodono, Sidoarjo about literacy is still lacking. In fact, literacy is one of the 21st century learning content. Based on this, the activities carried out are aimed at optimizing the insight and literacy skills of teachers at SMP Negeri 2 Sukodono, Sidoarjo. The implementation method used in this activity is in the form of training and mentoring. There are three stages carried out to carry out these activities, namely preparation, implementation, and evaluation. To find out the results of the implementation used a questionnaire. The results of this activity provide information that after training and mentoring, literacy and literacy skills in schools for teachers at SMP Negeri 2 Sukodono, Sidoarjo are more optimal. This is evident from the results of a questionnaire on literacy skills and insights that have 'very good' criteria and positive responses from teachers.

Keywords: school literacy movement; literacy skills; teacher insight

PENDAHULUAN

Kemampuan berliterasi sangat penting. Dalam dunia pendidikan kemampuan literasi perlu dimiliki oleh siswa maupun guru. Melalui literasi diharapkan para siswa dapat menggunakan seluruh potensi dan keterampilan yang dimiliki, tidak hanya pada lingkup sekolah, tetapi juga lingkungan hidupnya. Oleh karena itu, tugas guru, yaitu memiliki pemahaman yang baik tentang literasi sehingga dapat menjadi bekal untuk

mengimplementasikan literasi, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran (dalam lingkungan sekolah). Dengan kemampuan tersebut, diharapkan guru dapat memfasilitasi atau mendukung siswa untuk mengembangkan seluruh kemampuannya.

Kenyataannya, berdasarkan hasil observasi diperoleh informasi bahwa pemahaman guru di SMP Negeri 2 Sukodono, Sidoarjo tentang literasi masih kurang. Padahal, pada pembelajaran abad 21, literasi sangat penting. Literasi tidak hanya untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan lain, seperti kemampuan berpikir analitis, kritis, dan kreatif, kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi, serta kecakapan hidup.

Adanya tuntutan pembelajaran abad 21 tersebut mengharuskan semua guru memiliki pemahaman yang baik tentang literasi. Asumsi bahwa literasi hanya berhubungan dengan kemampuan baca tulis sehingga pengembangan literasi hanya menjadi tugas guru bahasa Indonesia jelas kurang tepat. Literasi telah berkembang ruang lingkupnya karena dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan pada semua bidang sehingga dapat bermanfaat bagi siswa dalam berbagai bidang dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan berliterasi menjadi tanggung jawab semua guru mata pelajaran. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini dilakukan pelatihan dan pendampingan terhadap para guru di SMP Negeri 2 Sukodono, Sidoarjo sehingga memiliki wawasan yang baik tentang literasi. Dengan pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki, para guru dapat memiliki keterampilan untuk mengimplementasikan literasi di sekolah, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, secara umum, kegiatan ini bertujuan mengoptimalkan wawasan dan keterampilan berliterasi guru di SMP Negeri 2 Sukodono, Sidoarjo. Dengan bekal wawasan dan keterampilan berliterasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi para guru di SMP Negeri 2 Sukodono, Sidoarjo untuk mengimplementasikan pemahaman tersebut, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

KAJIAN TEORI

Pada awal perkembangannya, literasi cenderung hanya dikaitkan dengan kemampuan membaca dan menulis. Hal tersebut terlihat pada definisi dan pendapat pakar tentang literasi. Wildofa (2014) menyatakan bahwa seseorang dapat dikatakan mempunyai kemampuan literasi apabila mempunyai kemampuan membaca dan menulis. Surangga (2017) juga menyatakan bahwa literasi berhubungan dengan keberaksaran, yaitu kemampuan dalam melakukan aktivitas membaca dan menulis.

Saat ini, literasi semakin berkembang. Menurut Abidin et al. (2017), literasi menyangkut aspek yang lebih luas daripada membaca, menulis, dan berkomunikasi. Literasi menyangkut berbagai kemampuan dalam bidang kehidupan. Joyo (2018) menambahkan bahwa literasi tidak hanya dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian, literasi dapat digunakan untuk mengembangkan karakter siswa.

Dalam KBBI (Kemendikbud, 2018) juga dinyatakan bahwa definisi literasi yang bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis. Literasi juga didefinisikan sebagai keterampilan individu pada bidang atau aktivitas tertentu serta kemampuan individu untuk memahami dan mengolah informasi atau pengetahuan untuk kecakapan hidup. Untuk dapat mencapai itu diperlukan multimoda untuk digunakan dalam berbagai



konteks. Moda berarti semua media atau sarana, yaitu audio, audiovisual, visual, digital, kinestetik, dan sebagainya.

Bila dihubungkan dengan pembelajaran abad 21, literasi merupakan salah satu konten penting. Abidin et al. (2017) menyatakan bahwa dalam pembelajaran di abad 21 ini, kemampuan berliterasi mendukung kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, serta mendorong kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi. Dengan berpikir kritis, analitis, dan kreatif, para siswa dapat memecahkan masalah dalam berbagai konteks. Dengan kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi, para siswa dapat mengembangkan potensi agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, dunia pendidikan menggalakan literasi di sekolah yang dikenal dengan gerakan literasi sekolah. Berdasarkan konsep baru dari literasi, gerakan literasi sekolah mengembangkan bermacam jenis literasi. (Kemendikbud, 2017) menyatakan bahwa ada beberapa jenis literasi, yaitu (1) literasi baca tulis, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, serta (6) literasi budaya dan kewarganegaraan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan untuk mengoptimalkan wawasan dan keterampilan berliterasi di sekolah dilakukan sebanyak dua pertemuan. Pertemuan kesatu untuk memberi materi wawasan dan keterampilan berliterasi, sedangkan yang kedua implementasinya, Yang menjadi sasaran kegiatan, yaitu para guru di SMP Negeri 2 Sukodono, Sidoarjo.

Ada tiga tahap yang dilakukan tim PPM untuk melaksanakan kegiatan ini, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan dilakukan tim PPM dengan cara melakukan observasi, mengidentifikasi permasalahan, dan menganalisis kebutuhan. Ketika mengidentifikasi, tim PPM mencoba untuk menemukan hal mendasar yang menjadi masalah kemudian berdiskusi untuk menentukan solusi yang tepat guna mengatasi permasalahan tersebut. Selanjutnya, mengurus surat izin untuk melaksanakan kegiatan.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan sosialisasi oleh tim PPM. Sosialisasi dilakukan melalui kegiatan pelatihan. Secara keseluruhan pelatihan ini diikuti oleh 35 guru SMP Negeri 2 Sukodono, Sidoarjo, 14 dosen dan 6 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (Prodi PBI). Karena jumlah keseluruhan yang hadir 55 orang diputuskan oleh pihak sekolah dan Prodi PBI bahwa sosialisasi dilaksanakan secara daring. Hal tersebut dilakukan mengingat kondisi yang tidak memungkinkan untuk luring karena adanya pandemi Covid 19.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program pelatihan literasi. Pada tahap ini, para guru diberi angket yang di dalamnya berisi pernyataan pemahaman para guru tentang literasi, baik dari pengetahuan maupun keterampilan. Ada tujuh pernyataan yang harus diisi para guru. Selain itu, diberi angket yang berisi respon para guru setelah mengikuti kegiatan tersebut. Untuk hasil kedua angket akan digunakan kriteria berikut.

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan

No	Interval Persentase	Kriteria
1.	85,01% – 100,00%	Sangat Baik
2.	75,01% – 85,00%	Baik
3.	65,01% – 75,00%	Cukup
4.	55% – 65,00%	Kurang
5.	≤ 54%	Sangat Kurang

(Adaptasi Wali et al., 2020)

Selain kedua angket, juga dikumpulkan hasil kerja kelompok dari para guru terkait dengan implementasi literasi, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Hasil angket dan hasil kerja kelompok dijadikan bahan evaluasi keberhasilan pelatihan. Selain itu, untuk bahan refleksi oleh tim PPM Prodi PBI agar melaksanakan PPM yang berikutnya menjadi lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dan pendampingan dilakukan sebanyak dua kali, yaitu (1) memberi wawasan yang terkait dengan literasi dan keterampilan berliterasi di sekolah; (2) melakukan pendampingan terkait dengan keterampilan berliterasi, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan pembukaan yang dihadiri oleh kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dan dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, juga kepala SMP Negeri 2 Sukodono, Sidoarjo beserta staf. Setelah pembukaan dilanjutkan dengan kegiatan pertama, yaitu memberi wawasan dan keterampilan berliterasi di sekolah. Yang hadir daring pada saat itu 35 guru SMP Negeri 2 Sukodono, Sidoarjo, 14 dosen PBI, dan 6 mahasiswa. Para mahasiswa dilibatkan untuk membantu dalam penyiapan perlengkapan dan pelaksanaan daring, mendokumentasi kegiatan, serta menyiapkan administrasi. Sosialisasi tersebut menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan semua informasi tentang literasi. Materi yang disampaikan, meliputi pengertian, tujuan, manfaat, gerakan literasi sekolah, jenis literasi, dan keterampilan berliterasi, baik literasi dalam pembelajaran maupun yang di luar pembelajaran.

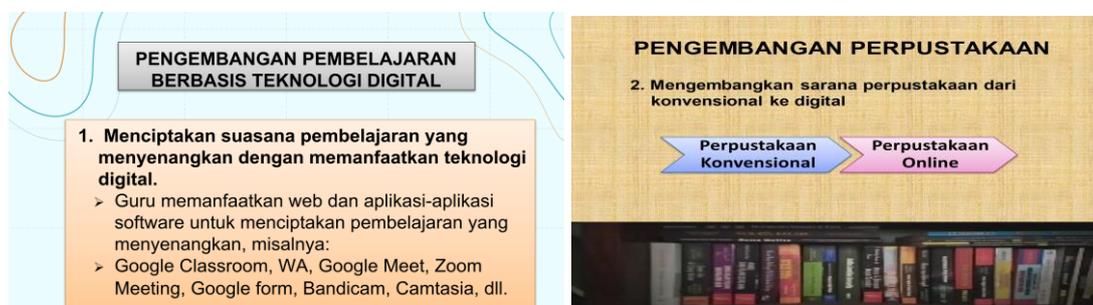


Gambar 1. Pelaksanaan Pertemuan ke-1

Setelah pemberian materi, para guru diberi kesempatan untuk bertanya jawab dan berinteraksi langsung dengan tim PPM jika ada informasi yang kurang dipahami.

Dengan senang hati tim PPM mencoba untuk menjawab dengan jelas sehingga dapat membantu pemahaman para guru tentang wawasan berliterasi di sekolah.

Pada pertemuan berikutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan keterampilan berliterasi di sekolah yang dilakukan untuk pembelajaran. Para guru diberi pengantar tentang keterampilan berliterasi di sekolah yang dilakukan untuk pembelajaran.



Gambar 2. Pelaksanaan Pertemuan ke-2

Setelah pemberian materi, para guru dibagi atas 7 kelompok. Dengan demikian, masing-masing kelompok terdiri atas 5 orang. Setiap kelompok diberi tugas untuk membuat draf implementasi literasi di sekolah, baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Agar memudahkan para guru berdiskusi masing-masing kelompok dibuatkan *breakout room*. Setiap *room* didampingi seorang dosen. Setelah selesai mengerjakan tugas, para peserta diminta untuk kembali ke *room* utama untuk melakukan presentasi. Untuk presentasi diatur dengan cara ada kelompok yang presentasi dan ada kelompok yang memberi tanggapan. Oleh tim PPM ditetapkan bila kelompok 1 presentasi, kelompok 2 yang menanggapi, demikian seterusnya.

Berdasarkan hasil kerja kelompok, ternyata para guru dapat menerapkan literasi dalam pembelajaran dengan baik dan benar. Untuk implementasi dalam pembelajaran, para guru menerapkan literasi pada perangkat pembelajaran, yaitu bahan ajar, media, lembar kegiatan peserta didik (LKPD), dan penilaian. Sedangkan, untuk literasi di luar pembelajaran, yaitu majalah dinding, dinding motivasi, penyediaan buku fiksi/nonfiksi untuk pembiasaan 15 menit sebelum pembelajaran, peraturan untuk mengunjungi perpustakaan dan laboratorium, serta buletin sekolah. Untuk keperluan tersebut, para guru juga dianjurkan untuk memanfaatkan media digital. Para guru juga diminta untuk membuat laporan tertulis. Laporan dikumpulkan melalui *whatsapp* kepada sekretariat panitia PPM. Ternyata ketujuh kelompok mengumpulkan laporan sesuai dengan kesepakatan. Hal tersebut berkat bantuan kepala SMP Negeri 2 Sukodono, Sidoarjo beserta staf yang selama kegiatan ikut mendampingi.

Setelah pelaksanaan dilakukan tahap evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini para guru diminta mengisi 2 angket dengan menggunakan *google form*. Kedua angket diharapkan dapat memberi informasi pemahaman dan respon guru setelah mengikuti pelatihan. Format angket yang harus diisi para guru memunyai 7 pernyataan dan 4 alternatif jawaban, yaitu TS (Tidak Setuju), C (Cukup), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju). Total jawaban keseluruhan berasal dari perkalian 7 pernyataan dengan jumlah guru pengisi angket, yaitu 35 guru. Berdasarkan jumlah tersebut dilakukan penghitungan persentase. Hasil angket untuk mengetahui pemahaman guru tentang literasi tampak pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Angket Pemahaman Guru tentang Literasi

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		TS	C	S	SS
1	Saya memahami pengertian literasi	0	5	25	5
2	Saya memahami tujuan literasi	0	5	24	6
3	Saya memahami manfaat literasi	0	5	27	3
4	Saya memahami gerakan literasi sekolah	0	5	25	5
5	Saya memahami jenis literasi	0	5	25	5
6	Saya dapat membuat 3 contoh implementasi literasi dalam pembelajaran	0	5	23	7
7	Saya dapat menyebutkan 3 contoh implementasi literasi di luar pembelajaran	0	5	23	7
Total		0	35	172	38
Persentase (%)		0	14	70	16

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh informasi bahwa dari 7 pernyataan yang menjawab 'cukup' hanya 5 guru sehingga jumlah total 35 atau 14%. Sedangkan, yang menjawab 'setuju' dan 'sangat setuju' untuk setiap pernyataan hampir sama karena hanya sedikit selisihnya. Untuk yang menjawab 'setuju' total 172 atau 70% dan yang menjawab 'sangat setuju' total 38 atau 16%. Apabila pemahaman guru ditinjau melalui jawaban 'setuju' dan 'sangat setuju' berarti pemahaman para guru tentang wawasan dan keterampilan berliterasi mencapai 86% dengan kriteria 'sangat baik'. Hasil tersebut sesuai dengan hasil pengabdian Kurnianingsih et al. (2017), bahwa pelatihan dapat meningkatkan pemahaman literasi para pendidik juga tenaga perpustakaan. Kristy et al. (2019) menyatakan bahwa dengan pelatihan dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengimplementasikan literasi di lingkungan sekolah. Fredlina et al. (2021), menyatakan bahwa melalui pelatihan literasi digital, guru mendapat pemahaman dan keterampilan baru yang berguna untuk membuat media pembelajaran.

Untuk respon guru juga digunakan angket. Angket tersebut memiliki alternatif jawaban TS (Tidak Senang), C (Cukup), S (Senang), dan SS (Sangat Senang). Format angket tampak pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Respon Guru

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		TS	C	S	SS
1	Saya senang dengan pemberian wawasan tentang literasi	0	0	30	5
2	Saya senang dengan pelatihan tentang keterampilan berliterasi dalam pembelajaran	0	5	30	0
3	Saya senang dengan pelatihan tentang keterampilan berliterasi di luar pembelajaran	0	5	30	0
Total		0	10	90	5
Persentase (%)		0	9	86	5



Berdasarkan Tabel 2 pada pernyataan 2 dan 3 yang terkait dengan keterampilan berliterasi, masing-masing ada 5 guru yang menjawab 'cukup'. Hal tersebut ditindaklanjuti dengan cara menyampaikan pada forum diskusi. Ternyata, para guru yang menjawab 'cukup' belum merasa puas karena implementasi berliterasi di sekolah hanya berdasarkan diskusi dan laporan hasil kerja kelompok; tidak praktik secara nyata mengingat sekolah juga masih daring. Meskipun demikian, hasil angket secara keseluruhan tetap dapat memberi gambaran bahwa para guru SMP Negeri 2 Sukodono, Sidoarjo memberi respon positif dengan pelaksanaan pelatihan. Hal tersebut terbukti dari 3 pernyataan, masing-masing dijawab 'senang' oleh 30 guru sehingga jumlah persentase keseluruhan 86%. Hasil tersebut sama dengan hasil pengabdian yang juga dilakukan melalui pelatihan bahwa para guru antusias dan memberi respon positif setelah pelatihan karena mendapat pengetahuan dan pengalaman nyata untuk mengimplementasikan literasi (Kurnianingsih et al., 2017; Roshonah et al., 2021; Theresia & Kurniawan, 2020; Zukmadini et al., 2021).

Untuk hasil kerja kelompok yang dibuat guru juga telah dikerjakan dengan serius. Sebenarnya Tim PPM hanya meminta tugas berupa tulisan tangan saja. Akan tetapi, para guru meminta kelonggaran 1 minggu untuk mengumpulkan tugas karena akan diketik terlebih dahulu agar rapi. Tim PPM mengapresiasi hal tersebut dan meminta guru untuk mengirim melalui *whatsapp* kepada sekretariat panitia PPM

KESIMPULAN

Hasil program pengabdian kepada masyarakat ini memberi informasi bahwa setelah pelaksanaan pelatihan dapat mengoptimalkan wawasan dan keterampilan berliterasi di sekolah para guru di SMP Negeri 2 Sukodono, Sidoarjo meningkat. Hal tersebut terbukti dari hasil angket tentang wawasan dan keterampilan berliterasi yang mencapai 86%. Hasil tersebut didukung oleh hasil angket tentang respon guru setelah melaksanakan pelatihan. Ada 3 pernyataan yang masing-masing dijawab 'senang' oleh 30 guru atau 86%. Berdasarkan simpulan yang telah dijelaskan dan mempertimbangkan jawaban 'cukup' dari 5 guru ketika ditanya alasan menjawab demikian, disarankan ada kegiatan tindak lanjut berupa pendampingan secara nyata (*luring*) untuk implementasi literasi di sekolah. Dengan implementasi nyata diharapkan para guru dapat berpartisipasi aktif dalam gerakan literasi sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PPM Prodi PBI mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, serta Kepala SMP Negeri 2 Sukodono, Sidoarjo beserta staf yang sangat mendukung kegiatan ini sehingga berjalan dengan lancar dan tanpa halangan apapun. Selain itu, tim PPM Prodi PBI juga mengucapkan terima kasih kepada para guru SMP Negeri 2 Sukodono, Sidoarjo yang telah mengikuti kegiatan ini dengan semangat dan penuh keseriusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A., Pujiastuti, R., Retnosari, I., Budiastuti, S., & Budiyo. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. PT Bumi Aksara.
- Fredlina, K. Q., Werthi, K. T., & Astuti, H. W. (2021). Literasi digital bagi pendidik Indonesia dan implementasinya dalam proses pembelajaran pascapandemi. *Jurnal Abdi Masyarakat Saburai (JAMS)*, 2(2), 108–114.
- Joyo, A. (2018). Gerakan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis kearifan lokal menuju siswa berkarakter. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajar (KIBASP)*, 1(2), 159–170.
- Kemendikbud. (2017). *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Kemendikbud.
- Kemendikbud. (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud.
- Kristy, R. D., Hayatin, N., & Wahyuni, E. D. (2019). Peningkatan literasi untuk guru dan siswa sekolah dasar melalui pelatihan penggunaan aplikasi ensiklopedia anak. *Jurnal Perempuan Dan Anak (JPA)*, 2(1), 47–54.
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya peningkatan kemampuan literasi digital bagi tenaga perpustakaan sekolah dan guru di wilayah Jakarta pusat melalui pelatihan literasi informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 3(1), 61–76.
- Roshonah, R., Pujiastuti, R., Retnosari, I., Budiastuti, S., & Budiastuti, S. (2021). Pelatihan literasi digital untuk guru PAUD di wilayah Sukabumi Jawa Barat. *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 47–56.
- Suragangga, I. M. N. (2017). Membangun budaya literasi melalui buku digital. *Jurnal Libria*, 8(2), 197–208.
- Theresia, S., & Kurniawan, H. (2020). Pelatihan gerakan literasi sekolah (GLS) di SMP Pangudi Luhur St. Vincentius Sedayu Bantul. *Abdimas Altruistis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 45–52.
- Wali, G. N. K., Winarko, W., & Murniasih, T. R. (2020). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan penerapan metode tutor sebaya. *RAINSTEK : Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 2(2), 164–173. <https://doi.org/10.21067/jtst.v2i2.3574>
- Wildofa, R. (2014). Initial reading literacy development in current primary school practice. *Jurnal Procedia-Sosial and Behaviral Science*, 15(9), 334–339.
- Zukmadini, A. Y., Karyadi, B., & Rochman, S. (2021). Peningkatan kompetensi guru melalui workshop model integrasi terpadu literasi sains dan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 11(2), 107–116.

